**Pengaruh Penerapan *Green Accounting, Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Hidayatul Khusnaha\*, Oktora Putri Kiranab

Prodi S1 Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabayaab

\*hidayatul.khusnah@unusa.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility (csr),* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan yang masuk pada indeks sri kehati di BEI tahun 2018-2021). Metode ini pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 15 perusahaan dengan total 60 laporan keuangan yang menjadu objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan *software* SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi 0.05. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *green accounting, corporate social responsibillity* (csr)*,* ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (csr) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahan berpengaruh negatig terhadap kinerja keuangan. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci**: *green accounting*; *corporate social responsibility;* ukuran perusahaan; kinerja keuangan

***The Influence of Green Accounting Implementation, Corporate Social Responsibility (Csr), and Company Size on Financial Performance***

## ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of green accounting, corporate social responsibility (CSR), and company size on financial performance (studies of companies listed on the Sri Kehati index on the IDX in 2018-2021). This sampling method used was purposive sampling method and obtained 15 companies with a total of 60 financial reports which became the object of research. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with SPSS version 25 software with a significance level of 0.05. The independent variables used in this study are green accounting, corporate social responsibility (CSR), company size while the company's financial performance is the dependent variable. The test result show that corporate social responsibility (CSR) has a positive effect on financial performance. Company size has a negative effect on financial performance. Green accounting has no effect on financial performance.

**Keywords:** *Green accounting; corporate social responsibility; company size; financial performance*

**PENDAHULUAN**

Pada akhir tahun 2021 IDX dan CDP tandatangani nota kesepahaman untuk mendorong korporasi melakukan pelaporan lingkungan untuk menstimulasi pelaporan yang sejalan dengan *Taskforce on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD) di Indonesia. Seperti diketahui Indonesia khususnya dan Asia Pasifik secara lebih luas, telah menyatakan kerentanannya terhadap perubahan iklim. CDP berharap dapat memberikan masukan, keahlian dan data yang telah miliki untuk mendukung terlaksananya kerjasama ini. Berharap bisa mewujudkan aksi pelestarian lingkungan yang lebih ambisius di wilayah dengan kepemimpinan yang mengesankan dalam komitmennya terhadap prinsip keberlanjutan. Dalam kerjasama ini untuk mengatasi potensi hambatan yang dihadapi dalam melakukan pelaporan yang komprehensif.

Pelaporan pelestarian lingkungan pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang ditanamkan. Kinerja keuangan menurut Dewi (2019) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang benar dan benar.

Selain kinerja keuangan perusahaan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya mengenai isu lingkungan. Industri harus menerapkan perusahaan ramah lingkungan sesuai undang-undang dan menerapkan praktik pengelolaan ramah lingkungan. Ini adalah proses mengidentifikasi, mengukur, menampilkan, dan mengungkapkan aktivitas perusahaan di mana lingkungan tersebut ada. Penerapan akuntansi hijau pada perseroan terbatas diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012, yang memberikan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada perseroan terbatas untuk melakukan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam (Rosaline *et al*., 2020).

Seperti fenomena kasus yang terjadi pada Emiten BUMN. Diketahui kinerja keuangan merosot karena pandemi COVID-19 dari tahun 2019 turun Rp. 124 triliun menjadi Rp. 28 triliun sehingga memukul kinerja perusahaan-perusahaan BUMN. Adapun perusahaan plat merah BUMN seperti PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), grup Himbara PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) (BMRI, BBRI, dan BBNI), BioFarma hingga Pertamina mengalami penurunan Rp. 1.600 triliun menjadi Rp.1.200 triliun (Liputan6.com, 07 Juni 2021).

Berdasarkan fenomena diatas, dapat diketahui bahwa pada pandemi COVID-19 di beberapa perusahaan-perusahaan mengalami penurunan keuangan perusahaan yang dimana jika keuangan perusahaan menurun sangat bahaya. Insiden itu berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan masing-masing. Dimana jika keuangan perusahaan menurun kinerja keuangan perusahaan ikut menurun, berdasarkan hal tersebut dapat diketahui betapa pentingnya suatu kinerja keuangan dalam perusahaan.

Lako (2011) menyatakan, “Akuntansi hijau/akuntansi lingkungan merupakan paradigma akuntansi baru, dan fokus proses akuntansi tidak hanya pada transaksi atau aktivitas keuangan (keuangan/keuntungan), tetapi juga pada transaksi atau peristiwa sosial dan lingkungan. menyarankan bahwa itu seharusnya. Sebuah kebohongan. "Akuntansi hijau dapat dianggap sebagai sistem pencatatan yang berfokus tidak hanya pada catatan keuangan, tetapi juga pada aktivitas dan biaya lingkungan. Sehingga denganpenerapan *green accounting* dapat meminimalkan suatu kinerja keuangan perusahaan. Pada pengaruh *green accounting* ini juga berkaitan dengan *Corporate Social Responsibillity* (CSR).

*Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah dari tanggung jawab keuangan untuk mengelola dana yang diinvestasikan, dari tanggung jawab perusahaan yang dimediasi oleh pelaporan keuangan , ke sosial dan ini adalah perpanjangan dari perusahaan dengan tanggung jawab lingkungan. diimplementasikan oleh laporan tanggung jawab sosial yang diserahkan (Muhammad Yasir Yusuf, 2017: 43).

Setiani (2020) menyatakan bahwa dari 100 perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100, hanya 24 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan, 76 lainnya hanya melaporkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan. Ini merupakan bukti bahwa masih sedikit perusahaan Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Namun, Sarwono sebagai ketua tim juri *Sustainability Report Awards* 2015 menyatakan bahwa cepat atau lambat laporan keberlanjutan tidak lagi sebagai anjuran tapi bersifat kewajiban karena laporan ini membantu investor menghindari risiko lingkungan dan risiko sosial.

Faktor ketiga yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva dibagi dengan harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Semakin besar total penjualan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih luas dalam mempergunakan aset yang ada.

Alasan peneliti memilih perusahaan yang masuk dalam daftar index Sri Kehati dikarenakan kesesuaian dengan topik penelitian ini yaitu green accounting. *Indeks Saham Sustainable and Responsible Investment* atau Sri Kehati ini dibuat dengan mengacu pada *United Nations Principles for Responsible Investment* (PRI). Dengan standar pemilihan perusahaan yang menerapkan prinsip *Sustainable and Responsible Investment* atau (SRI), serta prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola atau *Enviromental*, *Sosial and Good Governance* (ESG). Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang masuk daftar index Sri Kehati bursa efek indonesia.

# KAJIAN PUSTAKA

**Teori Legitimasi**

Ariningsih (2017) menyatakan bahwa teori legitimasi telah digunakan dalam penelitian akuntansi untukmengembangkan teori terbuka tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Teori legitimasi adalah sistem manajemen perusahaan yang berfokus pada keberpihakan masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat.

**Teori Sinyal**

Teori sinyal adalah sebuah konsep dimana pihak pelapor dapt memilih bagaimana informasi akan ditampilkan dan penrima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Perusahaan yang baik dapat membedakan diri dari perusahaan yang buruk dengan mengirim sinyal yang daapt diandalkan tentang kualitas mereka ke pasar modal (Khairudin & Wandita, 2017).

**Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan bagaimanamanajemen suatu perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para pemangku kepentingannya. Ariningsih (2017) menjelaskan semakin kuat pemangku kepentingan, semakin perusahaan bersedia untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dan pemangku kepentingannya.

**Teori Akuntansi Positif**

Teori Akuntansi Positif merupakan peningkatan teori dari Watts dan Zimmerman (1990) yang memahami pendekatan dan praktik akuntansi dalam organisasi dan memprediksi pengaturan yang akan dipilih supervisor dalam keadaan tertentu di kemudian hari. Dalam teori ini, ada beberapa pilihan akuntansi yang terlibat dalam setiap pembahasan dengan tujuan akhir untuk mencapai kemahiran dan kelangsungan hidup organisasi dan manfaat yang ideal, ini sering disebut sebagai aktivitas *opportunities*.

***Green Accounting***

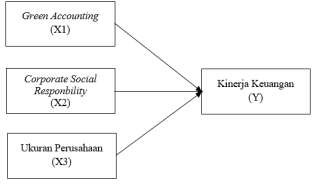
*Green Accounting* (Akuntansi hijau) adalah salah satu konsep akuntansi modern yang mendukung gerakan hijau dalam bisnis atau organisasi dengan mengenali, mengukur, mengukur, dan mengkategorikan kontribusi lingkungan terhadap proses bisnis. Berdasarkan definisi akuntansi hijau di atas, dapat dijelaskan bahwa akuntansi hijau adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi yang terkait dengan kegiatanperusahaan yang terkait dengan lingkungan sekolah (Kusumaningtias, 2013).

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah informasi yang dikeluarkan oleh manajemen, sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan tentang kegiatan perusahaan yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Amiq & Hadi (2014) pengungkapan CSR memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan, salah satunya digunakan untuk menarik dana investasi kepada masyarakat.

**Ukuran perusahaan**

Menurut Brigham dan Houston (2006) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnyaperusahaan yang ditunjukkan dengan ukuran pendapatan, total ekuitas, total aset, dan beban pajak perusahaan dan lain-lain. Ukuran perusahaan dengan total aset yang menggunakan perhitungan nilai logaritma dalam aktiva, jika total aset perusahaan semakin besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan.



**Gambar 1.** Kerangka Kosneptual Penelitian

**Perumusan Hipotesis**

***Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan teori legitimasi bahwa suatu perusahaan atau organisasi dapat diterima oleh masyarakat sekitar adalah jika nilai yang dijalankan oleh perusahaan tersebut sejalan dengan nilai yang ada di masyarakat sekitar. Biasanya masyarakat memiliki nilai-nilai atau norma oleh perusahaan yang bergerak di sekitar mereka. Perusahaan yang memiliki legitimasi artinya nilai perusahaan sudah sejalan dengan nilai kemasyarakatan.Perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitar cenderung akan memiliki pengakuan dari customer, sehingga customer akan loyal terhadap perusahaan tersebut, yang berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penelitian terkait *green* telah banyak diteliti, yaitu Fabiola dan Khusnah (2022); Khusnah *et al.,*(2023) menemukan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prena (2011) pada menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Green accounting* berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu berperan dalam pelestarian lingkungan dari sisi akuntansi. Suatu perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya jika memiliki masalah lingkungan bertujuan agar citra atau reputasi perusahaan terlihat bagus di mata masyarakat. Oleh karena itu,dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

***Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan**

Teori sinyal juga mengungkapkan bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan diungkapkan kepada pemilik perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, semakin banyak berita bagus *(good news)* dalam pelaporan terhadap laba dan kegiatan CSR maka semakin baik prospek kinerja perusahaan di masa depan karena perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan semata namun juga peduli pada hubungan sosial dan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan penelitian Astuti (2020) dan Sholikhah dan Khusnah (2020) pada penelitiannya menemukan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena jika perusahaan terlihat peduli kepada masyarakat, masyarakat juga akan membayangkan bahwa perusahaan juga memiliki kepedulian dalam mengelola produknya. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : *Corporate social responsibility* (csr) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

**Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Watts & Zimmerman (1990) Teori Akuntansi Positif menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Ukuran Perusahaan dapat dilihat berdasarkan *total asset*. Apabila *total asset* perusahaan naik mana kinerja keuangan meningkat. Kinerja keuangan perusahaan yang tinggi dapat mempermudah dalam menarik minat investor (Primasari & Ghofirin, 2021). Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan relatif stabil dalam pengelolaannya sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini disebabkankarena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memproduksi (barang dan jasa) dala skala yang besar, sehingga peluang menghasilkan laba semakin meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kausalitas, untuk mengetahui apakah beberapa elemen *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan dengan sampel perusahaan yang masuk pada index sri kehati di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling.* Berikut adalah kriteria sampel dalam penelitian ini: 1) Perusahan dalam daftar Indeks SRI-KEHATI yang mempublikasi laporan keuangan di BEI tahun 2018 – 2021, 2) Perusahaan yang konsisten masuk daftar Indeks SRI KEHATI tahun 2018 – 2021. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang masuk pada index sri kehati yang sesuai dengan kriteria penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode tersebut maka akan diketahui hubungan yangsignifikan antara variabel-variaabel yang diteliti. Sehingga hasil kesimpulan akan memperjelas gambaran dari objek yang sedang diteliti. Statistik deskriptif ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji mengggunakan regresi linier berganda.

Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel bebas paling sedikit dua (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini *green accounting*, dan tanggung jawab perusahaan (CSR) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Masing-masing variabel diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda, yang dapat digambarkan dengan menggunakan persamaan (Ghozali, 2018) berikut :

Y = a + β1X1 + β2X2 + e

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

β1, β2 = Koefisien regresi dari variabel bebas

X1 = *Green Accounting*

X2 = *Corporate Social Responsibillity*

e = error

# HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun beberapa tahap yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda adalah melakukan uji asumsi klasik. Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini:

**Uji Normalitas**

**Tabel 1. Uji Normalitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Un. Res.I** |
| N | 60 |
| *Mean* | 0.0000000 |
| *Std. Deviation* | 063,06055312 |
| *Absolute Differences* | 0,277 |
| *Positive Differences* | 0,277 |
| *Negative Defferences* | -0,206 |
| *Kolmogrov-Smirniv z* | 0,277 |
| *2-tiled significant* | 0,140 |

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa data pada penelitian ini normal. Tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,140 yang melebihi besar nilai alpha yaitu 0.05, nilai tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini adalah normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2. Uji Multikoliniearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *Collinearity* Statistics | | Keterangan |
| *Tolerance* | VIF |
| *Green*  *Accounting* | 0,679 | 1,472 | Bebas  Multikolinearitas |
| CSR | 0,532 | 1,880 | Bebas  Multikolinearitas |
| Ukuran  Perusahaan | 0,404 | 2,477 | Bebas  Multikolinearitas |

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.0 sehingga tidak terjadi gejala *multikolinearitas*.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Signifikansi** |
| Konstanta | -1,138 |
| *Green Accounting* | 0,075 |
| CSR | 1,669 |
| Ukuran Perusahaan | -,517 |
| Kinerja Keuangan | -1,138 |

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel independent memperoleh nilai signifikan > 0.05 sehingga dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada sampel penelitian.

Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Durbin Watson**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **N** | **K** | **DW** | **dL** | **dU** | **4-dL** | **4-dU** | **Ket** |
| 60 | 3 | 1,966 | 1,48 | 1,689 | 2,52 | 2,311 | Tidak Terjadi Autokorelasi |

Sumber: Data diolah (2022)

Pengujian Uji Durbin Waston di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW (1,966) terletak diantara nilai dU (1,689) dan nilai 4-dL (2,520) atau dengan ketentuan DU < DW < 4-DU, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian terbebas dari autokorelasi.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji F**

**Tabel 5. Uji F**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Df** | **F** | **Sig** | **Keterangan** |
| 1 | 3 | 3,439 | 0,023 | Berpengaruh Signifikan |

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0.023 atau kurang dari 0.05, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan. Uji ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji signifikansi hipotesis uji F diterima.

**Uji T**

**Tabel 6. Uji Parameter Individual (Uji T)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Unstandardized Coefficients*** | | ***Standardize Coefficients*** | **t** | **Sig.** |
| **B** | **Std Error** | **Beta** |
| Constant | 97,038 | 391,102 | - | 0,248 | 0,805 |
| *Green Accounting* | 8,358 | 5,920 | 0,210 | 1,412 | 0,164 |
| CSR | 0,994 | 0,363 | 0,66 | 0,390 | 0,033 |
| Ukuran Perusahaan | -7,201 | 3,464 | -0,402 | -2,079 | 0,042 |

Sumber: Data diolah (2022)

**Pembahasan**

Ariningsih (2017) menyatakan bahwa teori legitimasi telah digunakan dalam penelitian akuntansi untuk mengembangkan teori terbuka tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Teori legitimasi adalah sistem manajemen perusahaan yang berfokus pada keberpihakan masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dan ketersediaan informasi sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai uji t sebesar 1.412 dan nilai signifikansi 0.164 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0.05 serta nilai beta sebesar 0.210 maka H1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angelina & Nursasi (2021) menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketika perusahaan mempunya citra baik dalam pengelolaan lingkungannya, maka perusahaan akan diterima masyarakat.

Hasil penelitian teori sinyal (*signalling theory*), kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai uji t sebesar 0.390 dan nilai signifikansi 0.033 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0.05 serta nilai beta sebesar 0.066 maka H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ndruru (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibillity* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang artinya semakin baik *corporate social responsibillity* (CSR) pada perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Watts & Zimmerman (1990) Teori Akuntansi Positif menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Ukuran Perusahaan dapat dilihat berdasarkan total asset. Berdasarkan penjelasan teori tersebut bahwa teori akuntansi positif mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan nilai uji t sebesar -2.079 dan nilai signifikansi 0.42 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0.05 serta nilai beta sebesar -0,402 maka H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Huang (2002) serta Talebria *et al.,* (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan.

# KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan *green accounting, corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaanterhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil kedua menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan terakhir yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

# DAFTAR PUSTAKA

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, *14*(2), 211-224.

Amiq, B., & Hadi, N. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Manajemen Laba Terhadap Legitimasi Investor. May, 61–75.

Arisadi, Y. C., & Djazuli, A. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, current ratio, debt to equity ratio dan fixed asset to total asset ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *11*(4), 567-574.

Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 152– 167.

Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. 14(1), 61–78.

Fabiola, V.P.,& Khusnah, H., (2022). [Pengaruh Green innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020](http://ojs.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardika/article/view/346). *Media Mahardhika,* 20 (2) 295-303.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equlibiria*, *6*(2).

Hendrawati, E. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja.

02(02), 87–108.

Khusnah, H., Fabiola, V., P., Anugraini, M., Putra, R,P, (2023).[Mediating Effect of Financial Performance on The Effect Green Innovation on Firm Value](http://ieomsociety.org/proceedings/2021monterrey/293.pdf)*, IEOM SOCIETY.*

Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kusumaningtias, R. (2013). *Green Accounting*, Mengapa dan Bagaimana?

Akuntansi Dan Keuangan, 7(2), 978–979.

Lutfiana. (2015). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Equity*, *18*(1), 1.

Mulysani, S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Nurcahya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* , Ukuran Perusahaan dan *Leverage terhadap* Kinerja Keuangan Perusahaan.

Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Dan Kinerja Lingkungan Tehadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, *3*(1), 43-50.

Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020).

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(3),569–578.

Sholikhah P, Khusnah H. Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Knerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. Natl Conf Ummah. 2020;